

Penerapan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Di Taman Kanak Kanak Annur Labuange

Andi Nur Rahmi^{1*}, Muhammad Yusri Bachtiar², Syamsuardi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: andinurrahmi25@gmail.com^{1*}

Abstrak

This study examines Learning From Home (BDR) during the pandemic. The purpose of this study is the application of learning from home (BDR) activities in Annur Labuange Kindergarten, Knowing the supporting factors in implementing learning from home activities (BDR) in kindergarten Annur Labuange, knowing the inhibiting factors in the implementation of learning from home (BDR) activities in Annur Labuange Kindergarten. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type of research. The sample used in this study collected 12 people. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the method used by schools to carry out learning is blended learning or combining offline and online learning with several inhibiting and supporting factors. The implementation of learning is starting by preparing lesson plans, implementing bold learning through communication media such as WhatsApp, Zoom. offline assistance from parents/guardians according to the schedule and assignments that have been made, each student working on the assignments that are distributed every week and the results of the following assignments monitor daily activities carried out every week on assignments and assignments for the following week.

Keywords: Larning From Home (LFH), Online and offline learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendewasakan diri kearah yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan seseorang melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian untuk menciptakan kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, spiritual keagamaan maupun kepribadian. Saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi musibah nasional, yakni wabah Corona virus yang pertama kali di temukan di Wuhan, bahkan saat ini telah menyebar keseluruh penjuru dunia tak terkecuali di Indonesia. Yuliana (2020). Mengemukakan, Langkah-langkah yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus tersebut, salah satunya adalah mensosialisasikan gerakan

social distancing. Dijelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan dan kerumunan. Bakker (2020). karena pandemi ini maka kehidupan masyarakat diluar rumah terhenti. Sekolah dan universitas ditutup oleh beberapa negara. Indonesia juga mengambil langkah penting terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu dengan tidak melakukan kegiatan tatap muka langsung dan menggunakan kegiatan daring untuk proses belajar mengajar (Djamaruddin,dkk, 2020).

Menindaklanjuti arahan presiden Indonesia, Kemendikbud mengeluarkan Surat

Edaran tentang Bekerja dari Rumah dan Pembelajaran secara daring pada Hari Selasa, 17 Maret 2020, *School from home* di Indonesia mulai diberlakukan secara serentak. Dalam Surat Edaran dijelaskan mengenai pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dijalankan sama seperti biasa (sekolah offline), tidak mempengaruhi kehadiran dan tidak mengurangi kinerja. Dalam edaran itu disebutkan juga mengenai opsi sarana untuk menunjang proses pembelajaran dari Rumah. Berdasarkan Surat Edaran dari Kemendikbud tersebut seluruh satuan pendidikan diharuskan melaksanakan BDR (Revilda dkk, 2021). Melalui penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) maka semua pihak diharuskan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. BDR merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah masing-masing, yang berarti bahwa pendidik dan peserta didik tidak bertatap langsung melainkan terhubung langsung melalui media. Menurut Arifa (2020) kebijakan belajar dari rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan uraian di atas dan apa yang terjadi saat ini sesuai kenyataan, maka penulis mengambil judul “penerapan kegiatan belajar dari rumah di taman kanak-kanak Annur Labuange”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yaitu adalah deskriptif. Pengumpulan data di dapatkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan kegiatan

belajar dari Rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange, Mengetahui faktor pendukung dalam penerapan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange, Mengetahui faktor penghambat dalam penerapan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange. Penelitian dilaksanakan di TK Annur Labuange, kabupaten barru pada bulan November sampai Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama Pandemi Covid-19, proses pembelajaran di ubah untuk menyesuaikan peraturan pemerintah, oleh karena itu sekolah menerapkan media dengan menggunakan model pembelajaran daring. Tk Annur menggunakan model pembelajaran daring (*online*) dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yang di bagi kedalam beberapa kelompok pada hari tertentu, guru berkunjung kerumah anak untuk memberi pembelajaran. selain itu, guru juga mentaktisi dengan 1 hari memberikan kelas di sekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang dimana Setiap pertemuan tatap muka hanya di batasi sekitar 1-2 jam di isi dengan berfokus ke pembacaan doa doa dan kegiatan inti. Pembelajaran daring di lakukan via Whatsapp untuk pemberian tugas dan pengumpulan tugas.

Pengumpulan data di lakukan oleh peneliti secara bertahap sesuai dengan kesepakatan waktu pada setiap informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang tua peserta didik dan pendik TK Annur Labuange. Peneliti pada tahap awal

setelah bertemu dengan pendidik TK kemudian melanjutkan mencari kontak dan alamat orang tua pada salah satu pendidik di TK tersebut. Selanjutnya peneliti menghubungi atau bertemu informan untuk meminta kesediaanya untuk sumbangsih dalam bentuk wawancara terkait dengan judul penelitian. peneliti melakukan wawancara pada saat pertama bertemu atau membuat janji pada hari sebelumnya yang di laksanakan pada tanggal 02 Desember 2021 sampai tanggal 10 Desember 2021. Hasil penelitian berfokus pada pengetahuan mengenai gambaran proses pembelajaran di TK Annur Labuange. Hasil penelitian di buat dalam bentuk lampiran observasi dan data hasil wawancara. Pertanyaan pertanyaan yang kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Penerapan Kegiatan Belajar dari Rumah di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange dan Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kegiatan Belajar Dari Rumah di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange. Informan diambil adalah orang yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pembelajaran setiap harinya di anggap terlibat secara langsung, adapun informan pada penelitian ini pendidik di sekolah berjumlah 2 orang dan juga orang tua peserta didik berjumlah 10 orang.

Bagaimana penerapan kegiatan Belajar Dari Rumah di Taman kanak-kanak Annur Labuange.

Berikut adalah tahapan penerapan berajar dari rumah di Taman kanak-kanak Annur Labuange, Sebagai berikut:

a. Penerapan kegiatan Belajar Dari Rumah di Rumah

Pada proses pelaksanaan pembelajaran di rumah hal yang dilakukan oleh guru ada beberapa diantaranya penyampaian materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, pelaksanaan,kunjungan ke rumah anak didik, penerapan protokol kesehatan.

1) Persiapan

a) Menyiapkan RPP

RPP yang disiapkan dalam pembelajaran luring sama halnya dengan RPP pembelajaran daring karena mereka termuat dalam satu dan pelaksanaan pembelajaran luring adalah melakukan kunjungan ke rumah anak (Wawancara Guru). RPPH BDR dibuat langsung oleh guru dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPH dengan mengikuti tema dan sub tema yang terdapat dalam RPPH.

Tabel 1. Tema dan sub tema RPPH

No	Hari/Tanggal	tema	Aktivitas
1	Senin/ 01-11- 2021	Tanaman	Mengelompokkan tanaman jenis sayuran Menjiplak daun bayam
2	Selasa/ 02-11- 2021	Tanaman	Memotong sayur kangkung Menceritakan perbedaan sayur bayam dan kangkung
3	Rabu/ 03-11- 2021	Tanaman	Menceritakan cara menanam sayur bayam Mengulang kalimat (ibu memasak sayur bayam)
4	Kamis/ 04-11- 2021	Tanaman	Menceritakan cara memasak sayur Meniru pola bentuk mangkok sayur

5	Jumat/ 05-11- 2021	Tanaman	Mengelompokkan sayur berdasarkan warna Menebali huruf vocal dari nama- nama sayuran
6	Sabtu/ 06-11- 2021	Tanaman	Mengelompokkan macam-macam bumbu Menyebutkan perbedaan kunyit dan kencur Mengulang kalimat sederhana

b) Menyiapkan bahan ajar.

Guru kelas dalam hal ini menyiapkan bahan ajar sesuai dengan tema pembelajaran contoh RPPH pada tema pembelajaran pada hari itu adalah tanaman Sendiri dan sub tema yakni mewarnai gambar, selanjutnya mengirimkannya kepada peserta didik/orang tua/wali dalam hal ini guru telah menyiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran selama pembelajaran daring serta memastikan semua anak didik mendapatkan pemberitahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial.

c) Meyiapkan lembar kerja anak.

Lembar kerja akan dibagikan setiap minggunya kepada anak dan guru yang mengantarkan langsung ke rumah anak dan sekaligus melakukan pembelajaran tambahan apabila diperlukan.

Untuk lembar kerja setiap sekali seminggu guru akan ke rumah anak untuk mengantarkan langsung dan tentunya mengikuti protokol kesehatan dengan memakai masker (Wawancara Guru).

d) Mengumpulkan lembar kerja anak

Pendidik dan orang tua/wali peserta didik bertemu untuk menyerahkan jadwal dan Lembar kerja anak. Setiap yang terlibat wajib mengikuti prosedur pencegahan

Covid-19. Adapun Jadwal pembelajaran dan Lembar kerja anak diambil oleh orang tua/wali peserta didik tiap seminggu sekali pada akhir minggu dan atau disebarluaskan melalui perantara media komunikasi yang telah disediakan.

2) Pelaksanaan

a) Poses pembelajaran

Pembelajaran luring pada pertemuan pertama pendidik dibantu oleh orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan Lembar kerja anak yang telah diberikan, di awali dengan pembagian jadwal kunjungan kerumah peserta didik, kemudian pendidik mulai mengajak anak berdoa sebelum belajar seeperti membaca surah surah pendek yaitu Al-Ikhlas, Al-falaq An-nas,dan Al-Fatihah kemudian pendidik menyampaikan materi dan di jelaskan kepada peserta didik, di tengah tengah menjelaskan pendidik akan bertanya kepada peserta didik tentang tema yang di bawakan pada hari itu yaitu tanaman. Setelah berinteraksi dengan peserta didik dengan memperkenalkan bagian bagian tubuh yang tetap didampingi oleh orang tua saat pembelajaran, pendidik memberikan lembar kerja kepada anak untuk di kerjakan dan akan di kumpulkan pada waktu yang telah di tentukan. Baik itu di sore hari maupun di esok hari.

Pertemuan kedua, pendidik kembali berkunjung kerumah peserta didik di kelompok berbeda sesuai jadwal yang telah di bagi sebelumnya, pendidik kembali melakukan proses pembelajaran seperti di hari pertama dengan tema yang berbeda yaitu tema binatang, adapun

proses pembelajaran di pertemuan ketiga mengangkat tema tumbuhan. selama proses pembelajaran tidak ada kegiatan makan bersama, bermain bebas layaknya di sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

b) Pengumpulan lembar kerja peserta didik.

Pendidik melakukan kunjungan di setiap rumah anak untuk mengecek dan pendampingan belajar apabila ada peserta didik yang membutuhkan pembelajaran tambahan, dan mengumpulkan lembar kerja peserta didik yang telah diselesaikan, tidak jarang pula lembar kerja anak di kumpulkan oleh orang tua peserta didik langsung kesekolah, jika hal tersebut terlaksana, maka wajib dilakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid-19.

Guru akan melakukan kunjungan ke rumah anak didik sekaligus membawakan lembar kerja anak dan apabila ada anak yang membutuhkan bimbingan langsung untuk mengerjakan lembar kerja maka guru harus selalu siap membantu anak dalam hal tersebut (wawancara Guru)

3) Evaluasi

Pendidik melaksanakan penilaian (pengukuran) perkembangan belajar peserta didik sesuai dengan kiriman foto, video melalui telepon. Pendidik segera mencatat perkembangan peserta didik, terutama ketika orang tua melaporkan perkembangan anak secara lisan melalui telepon.

Agar pendidik lebih mudah dalam melakukan penilaian, maka ia dapat meminta orang tua menuliskan nama dan tanggal hasil karya peserta didik dibuat dan menuliskan

semua perkataan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya sehingga tidak terjadi kesalahan saat guru menilai karya yang di buatnya. Pendidik kemudian akan Bagaimana Cara Mendokumentasikan Hasil Penilaian kemudian menghubungkan karya peserta didik dengan hasil yang di capai pada kompetensi dasar yang sesuai.

b. Penerapan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di Sekolah

1. Persiapan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah hal yang dilakukan oleh guru ada beberapa diantaranya ialah sebagai berikut:

a) Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Guru merumuskan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menyiapkan RPPH Darurat Covid-19. Disamping itu, tentunya tetap mengacu Pada Standar Tingkat Pencapaian Program Mingguan, Program Semester, dan Perkembangan Anak (STPPA). Penyusunan RPPH diupayakan, mencakup isi kegiatan pembiasaan maupun kegiatan inti. Persiapan dilaksanakan dalam beberapa minggu sejak ditetapkannya surat edaran no 4 tahun 2020 oleh kemendikbudristek terkait kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

b) Menyiapkan bahan ajar.

Pendidik menyiapkan jadwal dan bahan ajar, serta Lembar kerja anak. Selanjutnya, pendidik mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali dalam hal ini guru telah menyiapkan bahan ajar berupa

media pembelajaran selama pembelajaran daring serta memastikan semua anak didik mendapatkan pemberitahuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media sosial.

Saat pemberitahuan pembelajaran daring direspon dengan baik oleh orang tua/wali anak didik karena menurut orang tua juga akan lebih aman apabila dimasa covid 19 anak akan lebih aman jika proses pembelajaran dilakukan dirumah. Selain terhindar dari covid 19 juga ini merupakan momen untuk lebih mendekatkan diri antara anak dan orang tua. Namun seiring berjalannya waktu anak mulai bosan dalam melakukan pembelajaran daring salah satunya adalah anak kurang merespon baik apabila orang tua/ wali anak yang berperan menjadi guru.

c) Penggunaan Aplikasi

Menggunakan aplikasi WA selama proses pembelajaran daring dan membuat grup kelas serta mengikuti rangkaian kegiatan yang dibagikan berdasarkan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh guru di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan kondisi dan situasi para orang tua/wali. Kesibukan masing-masing orang tua/wali peserta didik kadang membuat proses kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya yang seharusnya kegiatan pembelajaran daring terlaksana setiap hari akhirnya harus dialihkan seminggu sekali akibatnya proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

Selama belajar dari rumah banyak hal terjadi hambatan yang ditemui baik dari pendidik maupun peserta didik, terutama

orang tua yang menjadi pembimbing langsung untuk mengajari anak di rumah. Pendidik memberi penjelasan bahwa hal ini adalah hal baru yang perlu dijalankan, walaupun berat tapi harus dilaksanakan demi tetap berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka guru mengirimkan video pembelajaran sesuai dengan tema RPPH pada minggu itu pada video dikirimkan melalui aplikasi WA. Guru mengirim video yang berisi salam dan sapa kemudian guru menjelaskan tema pembelajaran mengajak anak didik untuk membaca doa belajar serta doa kedua orangtua, surah-surah pendek,. Surah-surah pendek yang dibacakan anak adalah surah AL- Fatihah, surah An-Nas, Al-Falaq, dan surah Al-Ikhlas.

Pertama, pendidik menyapa seluruh wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai. Selanjutnya pendidik menyapa peserta didik dengan memberikan salam. Kemudian Pendidik memandu untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran daring Berdiskusi tentang diri tanaman.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Tk Annur Labuange menggunakan pembelajaran kelompok seperti biasanya tetapi sebab adanya wabah covid 19 guru menggunakan pembelajaran secara daring. Pada jam

09.00 pendidik memulai kegiatan pembelajaran secara daring melalui via WhatsApp group agar pembelajaran bisa ber jalan seperti biasanya, tetapi pendidik kemudian menyiapkan dan memperkenalkan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik hanya satu kegiatan saja pada setiap harinya. Selanjutnya pendidik juga menjelaskan tema, subtema dan sub-sub tema yang akan dipelajari kemudian guru menanyakan kembali kepada peserta didik tema, subtema, sub sub tema dimana anak sebelumnya telah diberitahukan oleh guru kelasnya, sesekali pendidik mengajak peserta didik bermain games agar tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Pendidik selanjutnya memperkenalkan kembali tentang kegiatan yang akan dilakukan dan Berdiskusi tentang. Diri sendiri, tanaman, dan binatang. Terlihat pada saat guru memberikan contoh dengan mengirimkan video pembelajaran yang akan dikerjakan ke peserta didik dan setelah itu dikerjakan oleh peserta didik dan hasil kerja peserta didik dikirim kembali kepada guru untuk dinilai, agar guru bisa mengetahui sampai dimana perkembangan anak.

c) Kegiatan Penutup

Tugas peserta didik dikumpulkan oleh orang tua kepada pendidik melalui whatsapp Guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah, kemudian pendidik menutup pembelajaran daring dengan mengucapkan salam. Pendidik memberikan semangat melalui (kata-kata

yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang akan datang).

3. Evaluasi

Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu guru dan anak melakukan tanya jawab tentang diri sendiri, sehingga guru melakukan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran mulai dari pembuka sampai inti. Sebelum pembelajaran ditutup guru tidak lupa untuk menyampaikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

Khotimah Siti Kulsum (2021), mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sistematis dan inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai dan disesuaikan dengan karakteristik pendidik serta memperhatikan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan pembelajaran kelas, keaktifan didalam kelas perlu dipertahankan, disamping itu media pembelajaran dijadikan sebagai suatu hal yang signifikan. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat, minat dan keinginan yang berbeda, membangkitkan motivasi dan mempunyai stimulus dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bahkan dapat membawa perubahan psikologis terhadap pendidik. Pada tahap orientasi pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan kegiatan belajar belajar dalam hal penyampaian materi pelajaran adapun media pembelajaran berbasis Internet.

Penerapan Kegiatan Belajar dari Rumah yang dilakukan oleh Tk Annur Labuange

yaitu pendidik merumuskan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19, menggunakan berbagai aplikasi seperti WA, zoom serta memberitahu kepada orang tua tentang pelaksanaan pembelajaran darurat covid 19.

Dengan demikian penerapan kegiatan belajar dari Rumah di TK Annur labuange telah sesuai dengan pendapat para ahli, karena telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dalam proses pembelajaran luring yang diterapkan oleh TK Annur Dabuange sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran luring dengan memahami protokol kesehatan yang telah direkomendasi oleh WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 yaitu dengan melaksanakan proteksi dasar, hal ini berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan mengenai Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Covid-19 diantaranya ialah:

1. Mencuci tangan menggunakan alkohol atau sabun dan air.
2. Tetap menjaga jarak dengan orang lain, terutama orang yang menderita gejala batuk ataupun bersin.
3. Etika batuk dan bersin diterapkan dengan baik, yakni dengan menutupnya menggunakan siku, tak lupa juga menggunakan masker, menjaga pola hidup, makan makanan yang bergizi seimbang dan rajin berolahraga guna menjaga imun tubuh.

Dengan demikian kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran di Tk Annur

Labuange sudah memenuhi standar pembelajaran sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat (Covid-19) mengatur tentang Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

1. Faktor pendukung Dalam Penerapan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange.

Pada kegiatan belajar dari rumah dalam pelaksanaanya memiliki faktor pendukung berdasarkan acuan referensi sebagai berikut :

- a. Memberikan fleksibilitas tempat dan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah berlangsung dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, yang dimana pendidik siap melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk menyampaikan bahan ajar dan menyediakan kuota intenet untuk memperlancar berlangsungnya pembelajaran online

- b. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajat masing-masing.

Anak senang belajar dirumah, walaupun begitu anak akan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena tidak punya teman bermain, beruntung pendidik lebih menguasai situasi, berkreasi agar anak terlalu merasa bosan .

Kadang senang kadang tidak, senang karena bersantai-santai mengerjakan tugas, tidak senang karena tidak bertemu teman-temannya (Wwcr,ibu DS,6-8).

- c. Waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak

Orang tua membantu anak tugas selama belajar dari rumah, pada kegiatan belajar dari

rumah orang tua tidak sekedar membantu anak melainkan mendampingi anak selama mengerjakan tugasnya Iya membantu dan mendampingi anak (wwcr, ibu MS,10).

d. Menciptakan suasana baru

Guru menggunakan bahan ajar yang susuai, pada wawancara orang tua guru dan orang tua berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan bahan ajar yang akan di gunakan, menjelaskan hingga paham dan akan di jelaskan kembali kepada anak.

Iya berkomunikasi dengan lancar melalui grup whatsapp sekolah, maupun bertemu langsung saat pengumpulan tugas (wwcr, ibu MS,18-19).

Pada pembahasan penelitian ini ada masalah yang harus di jawab yaitu apa saja yang menjadi Faktor Pendukung Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Dari Rumah di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange. Yang menunjukkan bahwa beberapa item yang mendukung pelaksanaan belajar dari rumah rata-rata di setujui oleh guru bahwa pembelajaran di sekolah terbilang lebih efektif namun dibeberapa keadaan membuat guru harus melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam penerapan kegiatan belajar dari rumah di Tk Annur labuange. Adapun faktor pendukung yang didapatkan yaitu Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah berlangsung dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, yang dimana pendidik siap melakukan kunjungan kunjungan kerumah peserta didik untuk menyampaikan bahan ajar dan menyediakan

kuota intenet untuk memperlancar berlangsungnya pembelajaran online, anak kebanyakan senang saat sedang belajar dari rumah, walaupun begitu anak akan merasa jemu saat pembelajaran berlangsung karena tidak punya teman bermain, Orang tua membantu anak tugas selama BDR, pada kegiatan belajar dari rumah orang tua tidak sekedar membantu anak melainkan mendampingi anak selama mengerjakan tugasnya, guru menggunakan bahan ajar yang sesuai, pada wawancara orang tua guru dan orang tua berkomunikasi dengan baik saat menyampaikan bahan ajar yang akan di gunakan, menjelaskan hingga paham dan akan di jelaskan kembali kepada anak. Dengan demikian faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di Tk Annur Labuange adalah dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, Anak senang belajar dirumah, Orang tua membantu anak tugas selama Belajar dari rumah, dan guru menggunakan bahan ajar yang sesuai

2. Faktor Penghambat Dalam Penerepan Kegiatan Dari Rumah (BDR) di taman kanak-kanak Annur labuange

Pada kegiatan belajar dari rumah dalam pelaksanaanya memiliki faktor penghambat berdasarkan acuan referensi sebagai berikut :

a. Sulit menemukan titik fokus anak

Hal yang tidak menyenangkan selama pembelajaran, yaitu terjadinya beberapa kendala, seperti kebosanan sehingga fokus anak terbagi-bagi, susahnya menjelaskan materi dikarenakan anak di jelaskan tidak secara bertatap muka, anak susah di atur apabila bukan guru yang menegurnya,

jaringan yang bermasalah bahkan ada yang tidak memiliki Handphone.

Sinyal yang kurang baik, handphone tidak punya data internet (wwcr, ibu NA,20)

Anak mudah mengantuk saat jaringan terganggu (wwcr, ibu FW,21)

Anak merasa bosan, fokusnya terbagi bagi(wwcr,ibu DFI,22)

Anak susah di atur jika bukan guru yang menegurnya (wwcr, ibu A, 19).

b. lebih sulit dalam memahami materi

Anak tidak berkonsentrasi saat pembelajaran belajar dari rumah, banyak yang merasakan jemu dan bosan ketika belajar secara daring sehingga mengerjakan tugas secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi peserta didik saat belajar dirumah dan di sekolah tentu akan berbeda

Banyak hal yang tidak menyenangkan, dari anak yang kurang konsentrasi sampai anak yang terlalu bersantai-santai (Wwcr,ibu DS,25-26).

c. Pemberian tugas yang lebih banyak

Anak senang belajar di sekolah, hal ini terjadi karena pada dasarnya anak akan merasa senang apabila belajar sambil bermain bersama teman teman tidak hanya mengerjakan tugas

Iya senang, karena dia bertemu teman temannya dan bundanya (wwcr, ibu , AN, 15)

Adapun harapan dari pendidik berkaitan dengan kegiatan belajar dari rumah yaitu kondisi yang kembali normal dan wabah Covid-19 cepat berakhir, di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran dari rumah tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan anak pada masa new normal. Harapan juga dimiliki oleh orang tua

yakni semoga covid 19 ini cepat berakhir dikarenakan orang tua menganggap peserta didik terlalu banyak menggunakan handphone dan membuat anak menjadi malas.

Saya tidak senang dengan pembelajaran bdr ini, anak saya tinggal di rumah bukan malah rajin belajar malahan semakin malas (wwcr, ibu DS, 28-29).

Sehingga penerapan kegiatan belajar dari rumah di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange menggunakan Blended Learning hal ini di lihat dari hasil penelitian dimana terdapat 3 kali luring dan 3 kali daring dengan melakukan kunjungan kerumah masing masing siswa yang sudah di berikan jadwal dimana dalam proses pembelajarannya yang daring menggunakan laptop/ HP dalam aplikasi WhatsApp dan tetap mematuhi protocol kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang di lakukan di Tk Annur labuange dalam penerapan kegiatan belajar dari rumah selama pandemi menggunakan metode gabungan yakni pembelajaran yang di lakukan dari rumah dan sekolah atau bisa di katakan Bleanded Learning.

Pada pembahasan penelitian ini ada masalah yang harus di jawab yaitu apa saja yang menjadi Faktor Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Dari Rumah di Taman Kanak-Kanak Annur Labuange. Dari hasil penelitian yang di dapatkan dari hasil wawancara didapatkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam penerapan kegiatan belajar dari rumah di Tk Annur labuange. Adapun faktor penghambat yang didapatkan yaitu: anak merasakan kebosanan sehingga fokus anak terbagi-bagi, susahnya

menjelaskan materi dikarenakan anak di jelaskan tidak secara bertatap muka, anak susah di atur apabila bukan guru yang menegurnya, jaringan yang bermasalah bahkan ada yang tidak memiliki Handphone, anak tidak berkonsentrasi saat pembelajaran belajar dari rumah, anak banyak yang mengalami kejemuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang mengerjakan tugas secara asal-asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar dirumah dan di sekolah tentu akan berbeda kemudian anak lebih senang belajar di sekolah, hal ini terjadi karena pada dasarnya anak akan merasa senang apabila belajar sambil bermain bersama teman temannya.

Dengan demikian faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di Tk Annur Labuange adalah meliputi anak merasakan kebosanan sehingga fokus anak terbagi-bagi, susahnya menjelaskan materi dikarenakan anak di jelaskan tidak secara bertatap muka, anak susah di atur apabila bukan guru yang menegurnya, jaringan yang bermasalah bahkan ada yang tidak memiliki Handphone.

Widiawara (2018) dalam Annisa (2014) menyatakan bahwa bleanded learning merupakan sistem belajar yang menggabungkan antara belajar secara tatap muka dengan belajar secara daring (melalui penggunaan fasilitas/media internet) dan juga menjadi strategi belajar mengajar. Nurhadi (2020), *Blended learning* menggabungkan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti, *zoom*, *whatsapp*, *facebook*, program pembelajaran berbasis web seperti, *Quipper*, *Zenius*, *Zenler*,

Edmodo atau menggunakan bantuan aplikasi lain seperti google classroom.

Sehingga hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa blended learning menjadi pilihan yang lebih efektif sebab dengan pelaksanaan blended learning menggabungkan pembelajaran secara online dan juga pembelajaran langsung (luring) di sekolah sebagaimana sesuai dengan anjuran pemerintah yang berlaku. Namun, tidak dapat di pungkiri bahwa kegiatan tersebut memiliki banyak kekurangan dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa Penerapan Kegiatan Belajar dari Rumah di Taman Kanak-kanak Annur Labuange dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan belajar dari rumah di masa covid-19 dan di laksanakan secara blended learning yakni pembelajaran yang di lakukan secara daring dan luring dengan menyiapkan RPPH BDR, memperhatikan persiapan pelaksanaan pembelajaran serta sudah mematuhi protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Fieka Nurul, (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan strategis, Vol. XII, No. 7.
- Bakker, A., & Wagner, D. (2020). Pandemic: lessons for today and tomorrow?. Educational Studies in Mathematics, 104, 1-4.

<https://doi.org/10.1007/510649-020-09946-3>.

- Djamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. KTI UIN Sunan Gunung Djati.. Bandung : 1-10
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi & karya ilmiah. Edisi Pertama, Cetakan ke-6. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhadi, N. (2020). Blended learning dan aplikasinya di era new normal pandemi covid 19. AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian, 19(2), 120-128.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara online selama darurat COVID-19 di SMP N 1 Semin. Jurnal Karya Ilmiah Guru, 5(1), 86-94.
- Revilda, E., Hadi, N., & Purwasih, J. H. G. (2021). Dampak belajar dari rumah. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 822-832.